

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERGERAKAN HARGA SAHAM PADA JAKARTA ISLAMIC INDEX (Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia)

Wahyu Ramadhani¹, Rizqy Fadhlina Putri²

Fakultas Ekonomi, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan^{1,2}

ARTICLE INFO

Keywords:
Nilai tukar,
Inflasi,
Harga Saham

Email :
Wahyuramad23@gmail.com
Rizqyfadhlna@umnaw.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, dan Suku Bunga terhadap Harga Saham. Populasi dan sampel pada penelitian ini berjumlah 30 saham pada Jakarta Islamic Index tetapi hanya 12 saham yang masuk dalam kriteria sampel yang digunakan.. Data penelitiannya adalah data sekunder dan teknik analisis data yang digunakan regresi linier berganda dengan mengadakan serangkaian uji asumsi untuk menjamin kelayakan data. Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data software IBM SPSS 2.5. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar, dan inflasi berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham Suku Bunga, . Akan tetapi suku bunga tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uji f diperoleh f hitung sebesar 170.514 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan nilai f hitung $> f$ tabel yaitu $1.264 > 2,86$ yang berarti ada pengaruh secara simultan Nilai Tukar, Inflasi dan Suku Bunga terhadap Harga Saham.

Copyright © 2023 Jurnal Price All rights reserved is Licensed under a
[Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
(CC BY-NC 4.0)

PENDAHULUAN

Kenaikan dan penurunan harga saham merupakan sebuah informasi penting yang dibutuhkan bagi investor. Hal itu dikarenakan harga saham mencerminkan nilai sebuah perusahaan dihadapan para pembelinya. Jika harga saham semakin tinggi, berarti nilai perusahaan dianggap semakin tinggi juga. Kenaikan harga saham menyebabkan kenaikan pada angka indeks harga saham yang bersangkutan dan begitu pula ketika harga saham mengalami penurunan. Salah satu indeks harga saham syariah yang ada di Indonesia ialah Jakarta Islamic Index, Jakarta Islamic Index ini terdiri dari 30 saham syariah yang mewakili saham syariah serta sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber: (www.idx.co.id).

Harga saham pada suatu perusahaan biasanya juga dijadikan sebagai pertimbangan para investor dalam menentukan pembelian saham. Investor menilai semakin tinggi harga saham pada suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula Return yang akan diterima oleh investor. Investasi di pasar modal maupun pasar modal syariah mempunyai resiko yang lebih tinggi dibanding dengan investasi dibidang yang lain. Resiko yang dihadapi dalam melakukan investasi dapat berupa resiko sistematis (systematic risk) dan resiko yang tidak sistematis

Faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan Harga saham pada jakarta islamic index (Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia) - Wahyu Ramadhani, Rizqy Fadhlina Putri

(unsystematic risk). Resiko sistematis tidak mungkin bisa dihindari karena resiko ini merupakan bentuk dari perubahan perekonomian yang tidak bisa dikendalikan oleh perusahaan. Sedangkan resiko yang tidak sistematis bisa kita minimumkan dengan melakukan diversifikasi.

Berdasarkan pada permasalahan tersebut, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Bagaimana pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham? (2) Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham? (3) Bagaimana pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan literatur khususnya di bidang saham, terutama tentang pengaruh karakteristik saham terhadap harga saham.

METODE

Populasi dalam penelitian ini pada Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia. Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu untuk sampel terhadap harga saham. Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Berdasarkan data populasi diatas terdapat 30 saham pada Jakarta Islamic Index tetapi hanya 12 saham yang termasuk kriteria. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan berasal dari laporan yang telah diterbitkan atau telah dipublikasikan oleh lembaga, organisasi, perusahaan berupa laporan perusahaan. Data Sekunder yang dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham perusahaan yang terdapat dalam kelompok Jakarta Islamic Index selama periode 2019-2021 yang dipublikasikan di website BEI (www.idx.co.id). Variabel independen dipenelitian ini yaitu Nilai Tukar (X1), Inflasi (X2), Suku Bunga (X3). Variabel dependen dipenelitian ini yaitu Harga Saham (Y).

Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:102) menyebutkan bahwa harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena permintaan dan penawaran antar pembeli saham dengan penjual saham.

Nilai Tukar

Menurut Mahyus Ekananda (2019), nilai tukar dapat didefinisikan sebagai harga mata uang suatu negara relatif terhadap mata uang negara lain. Karena nilai tukar uang ini mencakup dua mata uang, maka titik keseimbangan ditentukan oleh sisi penawaran dan permintaan dari kedua mata uang tersebut, dengan kata lain nilai tukar adalah sejumlah uang dari suatu mata uang tertentu yang dapat dipertukarkan dengan satu unit mata uang negara lain.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan Harga saham pada jakarta islamic index (Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia) - Wahyu Ramadhani, Rizqy Fadhlina Putri

Inflasi

Menurut Kewal (2017) Inflasi didefinisikan sebagai suatu gejala dimana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus menerus. Berdasarkan definisi tersebut, kenaikan tingkat harga umum yang terjadi sekali waktu saja, tidaklah dapat dikatakan sebagai inflasi.

Suku Bunga

Menurut Sigit Sanjaya dan Nila Pratiwi (2018) BI rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap rapat Dewan Gubernur bulanan dan di implementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas dipasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Penguatan kerangka operasi moneter ini merupakan hal yang lazim dilakukan diberbagai bank sentral dan merupakan best practise internasional dalam pelaksanaan operasi moneter. Kerangka operasi moneter senantiasa disempurnakan untuk memperkuat efektivitas kebijakan dalam mencapai sasaran inflasi yang ditetapkan. Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar-bank Overnight (PUAB O/N). Pergerakan di suku bunga PUAB ini diharapkan akan diikuti oleh perkembangan disuku bunga deposito, dan pada gilirannya suku bunga kredit perbankan.

Hipotesis

H1: Nilai tukar diduga berpengaruh negatif terhadap harga saham pada Jakarta Islamic Index yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H2: Inflasi diduga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H3: Suku Bunga diduga pengaruh signifikan terhadap harga saham pada Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H4: Nilai Tukar, Inflasi, dan suku bunga diduga berpengaruh simultan terhadap harga saham pada Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia (BEI).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah pada Jakarta Islamic Index

Jakarta Islamic Index merupakan indeks terakhir yang dikembangkan oleh BEI yang bekerja sama dengan Danareksa Investment Management (DIM) untuk merespons kebutuhan informasi yang berkaitan dengan investasi syariah. Jakarta Islamic Index merupakan subset dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang diluncurkan pada tanggal 3 Juli 2000 dan menggunakan tahun 1 Januari 1995 sebagai base date (dengan nilai 100). Jakarta Islamic Index melakukan penyaringan (filter) terhadap saham listing.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji one sample kolmogorovsmirnov

Faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan Harga saham pada jakarta islamic index (Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia) - Wahyu Ramadhani, Rizqy Fadhlina Putri

dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Nilai Tukar	Inflasi	Suku Bunga	Harga Saham
N		36	36	36	36
Normal Parameter ^{s,a,b}	Mean	13233.06	5.5414	6.2778	6913.64
	Std. Deviation	1003.918	1.58559	0.58791	1758.066
Most Extreme Differences	Absolute	0.111	0.222	0.260	0.111
	Positive	0.111	0.222	0.260	0.111
	Negative	-0.106	-0.127	-0.185	-0.076
Test Statistic		0.111	0.222	0.260	0.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.000 ^c	.000 ^c	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

b. Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients				
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-13632.767	1831.997		-7.441	0.000
	Nilai Tukar	1.466	0.087	0.837	16.915	0.000
	Inflasi	390.135	83.276	0.352	4.685	0.000
	Suku Bunga	-161.776	220.648	-0.054	-0.733	0.469

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta bernilai -13632.767 hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel Nilai Tukar, Inflasi dan Suku Bunga dianggap 0 maka nilai Harga Saham sebesar -13632.767.
2. Koefisien variabel Nilai Tukar sebesar 1.466 artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel Nilai Tukar sebesar 1 poin maka menaikkan Harga Saham sebesar 1.466.
3. Koefisien variabel Inflasi sebesar 390.135 artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel Inflasi sebesar 1 poin maka menaikkan Harga Saham sebesar 390.135.
4. Koefisien variabel Suku Bunga sebesar -161.776 artinya apabila terjadi penurunan nilai variabel Perilaku Disfungsional Auditor sebesar 1 poin maka akan menurunkan Harga Saham sebesar -161.776.

c. Uji Hipotesis

1. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham

Berdasarkan pengujian secara parsial pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham dengan menggunakan program SPSS diperoleh t hitung sebesar 16.915 sedangkan t

Faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan Harga saham pada jakarta islamic index (Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia) - Wahyu Ramadhani, Rizqy Fadhlina Putri

tabel sebesar 2.02809 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Berdasarkan pengujian secara parsial pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham dengan menggunakan program SPSS diperoleh t hitung sebesar 4.685 sedangkan t tabel sebesar 2.02809 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham.

3. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham

Berdasarkan pengujian secara parsial pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham dengan menggunakan program SPSS diperoleh t hitung sebesar -0,733 sedangkan t tabel sebesar 2.02809 dengan nilai signifikansi sebesar 0,469. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan tidak signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan H3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disampaikan beberapa hal adalah Hasil pengujian secara parsial pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham dengan menggunakan program SPSS diperoleh t hitung sebesar 16.915 sedangkan t tabel sebesar 2.02809 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan X1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham, Hasil pengujian secara parsial pengaruh inflasi terhadap harga saham menggunakan program SPSS diperoleh t hitung sebesar 4.685 sedangkan t tabel sebesar 2.02809 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan X2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian secara parsial pengaruh Suku Bung terhadap harga saham menggunakan program SPSS diperoleh t hitung sebesar -0.733 sedangkan t tabel sebesar 2.02809 dengan nilai signifikansi sebesar 0.469. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan tidak signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan X3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil uji f diperoleh f hitung sebesar 170.514 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan nilai f hitung $> f$ tabel yaitu $1.264 > 2,86$ yang berarti ada pengaruh secara simultan Nilai Tukar, Inflasi dan Suku Bunga terhadap harga saham. Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis menuliskan beberapa saran yang diharapkan penelitian ini menggunakan pada Jakarta Islamic Index sebagai sampel. Untuk peneliti selanjutnya disarankan menggunakan sampel jenis lain yang akan memperpanjang periode penelitian. Pada penelitian ini variabel Suku Bunga hanya menggunakan indikator Stop Out Rate dan kebijakan moneter. Jadi, bagi penelitian selanjutnya disarankan agar dapat menambah indikator lain dalam penerapan Suku Bunga.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan Harga saham pada jakarta islamic index (Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia) - Wahyu Ramadhani, Rizqy Fadhlina Putri

REFERENSI

- Arief Efendi, Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Di Jakarta Islamic Index (JAKARTA ISLAMIC INDEX) (periode 2012-2016), Jurnal Manajemen dan Bisnis Volume 13, No.2 (Juli, 2017) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
- Ash-Shidiq, Hafidz, and Aziz Budi Setiawan. „Analisis Pengaruh Suku Bunga Sbi, Uang Beredar, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (Jakarta Islamic Index) Periode 2009-2014“. Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah 3, no. 2 (23 June 2020): 25–46.
- Maslikha Henik dkk, Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap Indeks Harga Saham. Jurnal. E-SOSPOL, Vol. IV Edisi 1, Jan – Apr 2017.
- Ningsih Mulya Meidina dkk. Pengaruh Bi Rate Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, Jurnal Manajerial, Vol. 3 No.5 (Juni 2018). ISSN : 1412 – 6613 E-ISSN : 2527 – 4570.
- Sigit, S & Nila, P. 2018. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Kurs dan Inflasi Terhadap Jakarta Islamic Index. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. No. 3. 48-57
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D , (Bandung: Alfabeta, 2015), 407 1.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D. Bandung: Penelitian Alfabeta.
- Taufiq, A and Adam, A. 2018. Determination of Sharia Stock Price Through Analysis of Fundamental Factors and Macro Economic Factors Journal. (Page No. 1739-1745)
- Triani, Lely Fera, “Faktor Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Index Harga Saham di Jakarta Islamic Index Selama Tahun 2011”, Jurnal Organisasi dan Manajemen Vol 9 No. 2 (September 2013) Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka.
- Utoyo, Novita Ndari, and Akhmad Riduwan. „Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga, Harga Emas Dunia, Dan Kurs Rupiah Pada Jakarta Islamic Index“. Jurnal Ilmiah Mahasiswa (Jim) 5, no. 5 (2016): 17.